

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir masyarakat Indonesia diwajibkan untuk menjadi peserta dari program pemerintah dalam bidang kesehatan yaitu BPJS (Badan Pelayanan Jaminan Sosial). Menurut Undang-Undang nomor 24 tahun 2011 tentang badan penyelenggara jaminan sosial, sistem jaminan sosial merupakan program negara yang bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat. Peserta jaminan kesehatan melakukan pengobatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama salah satunya adalah puskesmas. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes No. 75, 2014). Pelayanan yang diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat mencakup pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan dan dituangkan dalam suatu sistem. Puskesmas tidak terlepas dari pelayanan medis dan non medis, pelayanan non medis misalnya unit rekam medis yang menjadi gerbang terdepan dalam pelayanan kesehatan mulai dari penerimaan pasien sampai dengan penyajian informasi kesehatan (Budi, 2011).

Menurut Permenkes No. 269 tahun 2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Telah dijelaskan dalam undang-undang No. 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran Pasal 46 ayat (1) menegaskan bahwa dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis dalam menjalankan praktik kedokteran. Rekam medis yang telah diisi lengkap oleh pemberi pelayanan kesehatan selanjutnya akan diolah menjadi laporan kemudian akan disimpan ke ruang penyimpanan atau *filing*.

Filing merupakan kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (storage) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (retrieval)

(Rustiyanto, 2011). Rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan agar terjaga kerahasiaannya, terhindar dari kerusakan dan mempermudah petugas dalam pengambilan dan pengembalian rekam medis. Agar pelayanan menjadi efektif dan efisien maka perlu perencanaan kebutuhan rak penyimpanan yang cukup untuk menyimpan rekam medis pasien dalam jangka waktu tertentu guna pemeriksaan diwaktu yang akan datang dan memudahkan pengambilan kembali oleh petugas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngaglik I Sleman pada Bulan Mei 2017 diperoleh informasi bahwa puskesmas menggunakan sistem penomoran *family folder* dan penjajaran *straight numerical filing*, jenis rak yang digunakan adalah rak kayu terbuka. Jumlah rak penyimpanan di Puskesmas Ngaglik I Sleman yaitu 6 rak dengan ukuran, kapasitas penyimpanan dan jumlah sub rak yang berbeda ada yang jumlah sub raknya 15 dengan ukuran 40 x 35 cm, 15 sub rak dengan ukuran 35 x 30 cm, 20 sub rak dengan ukuran 46 x 30 cm, 30 sub rak dengan ukuran 40 x 30 cm dan 40 sub rak dengan ukuran 30 x 30cm. Kunjungan pasien baru pada tahun 2016 yaitu 2999 pasien sehingga kebutuhan rekam medis juga bertambah, ketebalan rekam medis baru di puskesmas yaitu 0,5 cm. Berkas rekam medis yang ada di rak penyimpanan sangat penuh, tidak tertata rapi dan berdesak-desakan sehingga petugas kesulitan dalam pengambilan rekam medis serta pendistribusian ke klinik menjadi terlambat. Bertambahnya berkas rekam medis di dalam rak dan kapasitas penyimpanan yang berbeda menyebabkan cepat rusaknya berkas rekam medis maka dari itu perlu direncanakan kebutuhan rak penyimpanan agar berkas rekam medis terjaga dari kerusakan dan mempermudah proses pengambilan dan pendistribusian rekam medis. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Rancangan Kebutuhan Rak dan Luas Ruang *Filing* Rekam Medis di Puskesmas Ngaglik I Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan rak penyimpanan rekam medis dan luas ruang *filing* di Puskesmas Ngaglik I Sleman.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Ngaglik I Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah kebutuhan rak penyimpanan rekam medis di Puskesmas Ngaglik I Sleman.
- b. Mengetahui luas ruang penyimpanan di Puskesmas Ngaglik I Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai masukan atau saran untuk bagian rekam medis di Puskesmas Ngaglik I Sleman khususnya pada kebutuhan rak penyimpanan rekam medis.

b. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti di samping teori yang diajarkan pada saat perkuliahan.
- 2) Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Ahli Madya Perekam dan Informasi Kesehatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk mahasiswa lain terutama rekam medis.

b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lain yang topiknya hampir sama.

E. Keaslian Penelitian

1. Tyas Jauharina (2016) dengan judul “Perencanaan Kebutuhan Rak dan Kebutuhan Luas Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis 5 Tahun ke Depan di RSUD Kabupaten Temanggung”.

Persamaan dari penelitian ini adalah tentang kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan sedangkan perbedaan dalam penelitian ini pada lokasi penelitian yaitu di puskesmas sedangkan penelitian Jauharina (2016) di rumah sakit. Rancangan yang digunakan dalam Jauharina (2016) adalah studi prediksi sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah *cross sectional*.

2. Annayo Nurmazs Wibangga (2016) dengan judul “Biaya Untuk Kebutuhan Rak Rekam Medis pada Proyeksi Ketersediaan Lima Tahun Mendatang di Rumah Sakit Happy Land Medical Centre Yogyakarta”.

Persamaan penelitian ini mengenai perhitungan kebutuhan rak penyimpanan dan rancangan penelitian sama-sama menggunakan *cross sectional* sedangkan perbedaan dari penelitian ini berfokus pada jumlah kebutuhan rak di puskesmas dan luas ruang penyimpanan, sedangkan penelitian Wibangga (2016) fokus pada biaya yang dibutuhkan untuk membeli rak *roll o'pack* dalam 5 tahun mendatang. Perbedaan lainnya yaitu lokasi dan waktu penelitian.

3. Hikmawan Nur Kholis (2016) dengan judul “Tinjauan Kebutuhan Rak dan Ruang Penyimpanan Rekam Medis Dalam Sistem *Terminal Digit Filing* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping”.

Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang perhitungan kebutuhan rak dan ruang penyimpanan rekam medis serta jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini menggunakan sistem *Straight Numerical Digit Filing* namun dalam penelitian Kholis (2016) sistem yang digunakan yaitu *Terminal Digit Filing*, perbedaan lainnya pada waktu dan lokasi penelitian.

4. Mustika Gita Ariesanti (2015) dengan judul “Perhitungan Kebutuhan Rak dan Perencanaan Rak di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI”.

Persamaan dari penelitian ini mengenai perhitungan kebutuhan rak sedangkan perbedaannya pada tujuan penelitian dalam Ariesanti (2015) tujuannya hanya mengetahui kondisi rak penyimpanan di RSIY PDHI, menghitung jumlah kebutuhan rak dan perencanaan pengadaan rak penyimpanan rekam medis namun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan rak dan luas ruang penyimpanan, perbedaan lainnya pada waktu dan lokasi penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA